

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif, setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan kompetisi dalam dunia industri akan memberikan perhatian penuh pada kualitas. Perhatian penuh pada kualitas akan memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara, yaitu: dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat agama Islam mengajarkan agar umatnya melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah maupun amal saleh. Ibadah merupakan perintah-perintah yang harus dilakukan oleh umat Islam yang berkaitan langsung dengan Allah SWT dan telah ditentukan secara terperinci tentang tata cara pelaksanaannya. Sedangkan amal saleh adalah perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh umat Islam, dimana perbuatan-perbuatan tersebut berdampak positif bagi seseorang yang bersangkutan, bagi masyarakat, bagi bangsa dan Negara serta bagi umat Islam itu sendiri.¹

Perkembangan perekonomian pada abad ke-20 yang sangat pesat ini menimbulkan persaingan yang ketat pula di antara para pelaku bisnis. Dengan persaingan yang semakin ketat ini membuat seseorang harus berfikir keras dan berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Hal ini mendorong munculnya berbagai macam perusahaan, baik bergerak disektor barang

¹Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 157

maupun jasa. Terutama pada sektor jasa yang dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat.

Banyaknya perusahaan yang muncul pada sektor jasa memberikan persaingan yang cukup ketat dan besar bagi para pelaku usaha di bidang jasa. Ketatnya persaingan pada sektor jasa dapat kita lihat dengan banyaknya perusahaan penyedia jasa diberbagai lingkungan, seperti perusahaan penyedia jasa keuangan, penyedia jasa transportasi (baik darat, laut maupun udara), biro perjalanan, penginapan dan sebagainya. Belum lagi pada masing-masing bidang penyedia jasa yang masih terbagi lagi menjadi berbagai macam perusahaan seperti perusahaan penyedia jasa keuangan yang terdiri dari perbankan, lembaga asuransi, gadai dan koperasi dan lain-lain. Keadaan ini membuat masing-masing pelaku usaha untuk saling menonjolkan keunggulan serta keuntungan dari produk-produk yang akan ditawarkannya.

Seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi syari'ah di Indonesia, saat ini banyak lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip dalam menjalankan usahanya seperti perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, reksadana syari'ah, pasar modal syari'ah sehingga sektor bisnis di bidang perhotelan juga menerapkan prinsip syari'ah seperti Penginapan Pondok Musafir yang ada di Tulungagung. Tidak sedikit hotel yang mulai menerapkan prinsip-prinsip syari'ah dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya. Prinsip-prinsip syari'ah yang bersifat umum dalam menjalankan mu'amalatnya, usaha ekonominya, termasuk perhotelan, adalah:²

²Ruswandi, *Hotel Dengan Kaidah Syari'ah*,
<http://mentoringku.wordpress.com/2008/10/27/hotel-dengan-kaidah-syariah/> dibrowsing pada 12 Desember 2009.

1. Tidak memproduksi, memperdagangkan, menyediakan atau menyewakan produk atau jasa secara keseluruhan maupun sebagiannya dilarang dalam ketentuan Syari'ah. Seperti dalam hal makanan, mengandung unsur riba: minuman khamar, perjudian, perzinanaan dan lain-lain
2. Transaksi dilakukan berdasarkan jasa atau produk yang nyata, benar-benar ada. Tidak sifat meragukan.
3. Tidak mengandung unsur kezhaliman, kemudharatan, kemungkaran, kemaksiatan maupun kesesatan yang terlarang dalam kaidah Syari'ah :baik secara langsung maupun tidak langsung
4. Tidak ada pula unsur penipuan, kecurangan, kebohongn, ketidak jelasan (gharar), resiko yang berlebihan dan membahayakan
5. Dalam komitmen menyeluruh dan konsekuen dalam menjalankan perjanjian yang disepakati antar pihak-pihak terkait.

Perkembangan bisnis pariwisata dan perhotelan di Jawa Timur sangatlah tinggi, mengingat di Jawa Timur terdapat banyak destinasi wisata alam seperti pantai, gunung dan juga wisata lainnya. Banyaknya destinasi wisata di Jawa Timur ini meningkatkan kunjungan para wisatawan yang tentunya juga meningkatkan bisnis wisata, terutama pada bisnis perhotelan. Selain itu di Jawa Timur juga terdapat perguruan tinggi yang besar seperti halnya di Surabaya dan Malang. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan pelancong muda untuk semakin mengeksplorasi seluruh destinasi wisata di Jawa Timur. Disamping itu, di Jawa Timur juga terdapat kota besar, kota metropolitan seperti Surabaya yang juga semakin

menambah minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Jawa Timur.

Dengan semakin besarnya peluang wisata di Jawa Timur juga semakin meningkatkan peluang pada bisnis perhotelan di Jawa Timur. Tercatat ada 1.993 hotel yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur pada tahun 2014. Jumlah ini merupakan akumulasi dari hotel berbintang maupun dan hotel non-berbintang di seluruh Jawa Timur. Dengan jumlah tertinggi pada Kabupaten Pasuruan dengan 446 hotel dan posisi kedua pada kota Batu dengan jumlah 437 hotel.³ Hingga saat ini sudah tercatat 2.234 hotel yang berdiri di Jawa Timur baik itu hotel berbintang maupun non-berbintang.⁴

Di Tulungagung sendiri sebagai daerah yang berada di pesisir pantai selatan membuatnya memiliki destinasi wisata pantai yang banyak. Mulai dari pantai dengan pasir putih maupun coklat hingga pantai dengan tebing tebing tinggi dan kedung seperti pantai Pathok Gebang dan Kedung Tumpang. Dengan banyaknya destinasi wisata pantai di Tulungagung menjadikannya sebagai surga bagi para penikmat pasir putih dan pantai. Dengan pantai yang terkenal seperti pantai Kedung tumpang, Pantai Sine dan yang baru-baru ini dibuka pantai Gemah membuat wisatawan dari luar kota seperti Surabaya Sidoarjo dan Malang datang untuk menikmati indahnya pantai di Tulungagung.

3BPS Provinsi Jawa Timur, Akomodasi Hotel 2012-2014, <https://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/291>, diakses pada Senin, 01 Mei 2017 20:35.

⁴Kompas, Jumlah Hotel di Jawa Timur Berlebih, <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170331/281956017624198>, diakses pada Minggu, 30 April 2017 14:47.

Melihat potensi pariwisata yang besar di Tulungagung ini membuat para pebisnis hotel maupun akomodasi di Tulungagung tidak menutup mata akan peluang sebesar ini. BPS Kabupaten Tulungagung mencatat terdapat 24 akomodasi atau hotel yang berdiri di Tulungagung pada tahun 2014. Hingga saat ini tercatat terdapat 26 akomodasi atau hotel yang berdiri di Tulungagung seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Nama dan Alamat Hotel/Akomodasi di Tulungagung Tahun 2017

No	Nama Akomodasi/ Hotel	Alamat	Telp
1	Gajah mas	Jl. R.A. Kartini no. 19	321 996
2	Indonesia	Jl. K. Kasihin 214	322 741
3	Malinda Indah	Jl. Jayeng Kusuma No. 3	321 433
4	Narita	Jl. Agus Salim 87-89	321 608
5	Nasional	Jl. Pahlawan No. 1	321 642
6	Palapa	Jl. Teuku Umar 81-83	321 854
7	Panorama	Jl. WR. Supratman 12	321 857
8	Psg. Argo Wilis	Jl. Raya Sendang Kec. Sendang	7 711 075
9	Popoh Indah	Dsn. Popoh Desa Besole	327 547
10	Puspita	Jl. Diponegoro V/40	323 504
11	Palem Garden	Jl. Sultan Agung, Ketanon	324 942
12	Srikandi	Jl. Stasiun No.7, Ngunut	395 665
13	Surakarta	Jl. P. Antasari No.50	321 455
14	Tanjung	Jl. Adi Sucipto 42	323 502
15	Wijaya	Jl. Teuku Umar III/4	322 774
16	Srabah Semesta Resort	Jl. Raya Srabah	332 333
17	Mulya Jaya	Jl. Blitar No 29	397 629
18	Swaloh Resort dan Spa	Waduk Wonorejo, Mulyo Sari	335 500
19	Resort Wonorejo	Ds. Wonorejo Kec. Pagerwojo	411 100
20	Grand Hotel	Jl. I.G. Ngurahrai No. 26	331 170
21	Griya Mercy	Jl. Jayeng Kusuma No. 4	333 644

Lanjutan Tabel

No.	Nama Akomodasi/Hotel	Alamat	Telp.
22	Istana	Jl.K.H. Agus Salim No.73-75	332 377
23	Crown Victoria Hotel	Jl. Supriadi No. 41	331 321
24	Penginapan Pondok Musafir	Jl. Jayeng Kusuma No. 17	-
25	Panorama	Jl. Teuku Umar No. 76	335 222
26	Sutera Bina Samudra	Ds. Popoh Kec. Besuki	323 502

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung diolah

Dengan tingginya potensi wisata yang terdapat di Tulungagung ini tidak menutup kemungkinan untuk berkembangnya bisnis wisata yang berbasis syariah seperti akomodasi maupun penginapan yang berbasis syariah. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia yang merupakan wisatawan domestik merupakan muslim. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa wisatawan dari mancanegara khususnya Timur Tengah seperti Mesir, Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab meningkat sebanyak lebih dari 50% pada tahun 2014. Peningkatan ini terjadi terus-menerus pada tahun-tahun berikutnya hingga saat ini, yang mana akomodasi maupun hotel dengan label syariah akan menjadi pilihan utama bagi para wisatawan mancanegara seperti ini. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 225.335 WNI yang menjadi tamu hotel maupun akomodasi di Tulungagung dan sebanyak 513 yang menjadi tamu hotel maupun akomodasi di Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa potensi bisnis wisata perhotelan dan akomodasi sangatlah tinggi.

Salah satu akomodasi di Tulungagung yang telah menerapkan prinsip syariah dalam pelayanannya adalah Penginapan Pondok Musafir. Akomodasi

yang telah berdiri sejak tahun 2012 ini memang berbeda dengan akomodasi hotel pada lainnya. Pemilik berusaha menerapkan konsep penginapan yang ada pada zaman Rasulullah SAW dulu. Konsep yang diterapkan pada akomodasi ingin memang tidak berbentuk seperti hotel pada umumnya, melainkan penginapan. Hal ini dikarenakan pada zaman rasul dahulu yang ada hanyalah penginapan dan bukan hotel.

Penginapan pada Zaman Rasulullah SAW ini dahulu hanya terdapat penginapan yang merupakan tempat beristirahat bagi para musafir ditengah perjalanan mereka. Sedangkan hotel pada zaman ini memiliki konsep yang berbeda dengan penginapan pada zaman Rasulullah pada zaman Rasulullah dahulu, diantaranya terdapat Café, Bar dan hiburan lainnya bertujuan sebagai hiburan para pengunjung yang sedikit bertentangan prinsip syari'ah.⁵

Oleh karena itu, fasilitas yang ditawarkan pun cukup sederhana dan dengan harga yang cukup ekonomis. Hal ini dikarenakan pangsa pasar untuk penginapan ini bukanlah kalangan menengah ke atas sehingga harga yang ditawarkan pun terbilang merakyat. Untuk melakukan *check-in*, aturan penginapan ini cukup ketat terutama untuk pasangan lawan jenis yang mana harus menunjukkan bukti bahwa mereka merupakan satu keluarga ataupun pasangan suami istri ataupun *muhrim*. Untuk kamar yang disediakan pada penginapan ini terdapat 27 kamar. Selain itu terdapat fasilitas berupa tempat ibadah serta terdapat area parkir yang luas. Pegawai yang dikerjakan pada penginapan ini pun semua adalah laki-laki yang berjumlah 7. Dengan produk

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm. 123

yang ditawarkan demikian, pengunjung Penginapan Pondok Musafir mencapai 260 orang perbulannya.

Pada praktiknya memang konsep syari'ah sedikit mengalami sulit untuk diaplikasikan hal ini karena berpotensi menabrak pakem bisnis perhotelan yang berorientasi pada kepuasan tamu. Dengan nuansa religi dan nilai Islami tersebut Penginapan Pondok Musafir diharapkan tetap dapat memberikan kenyamanan dan pelayanan yang maksimal bagi para pengunjungnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang pakar Pemasaran Fandy Tjiptono bahwa setiap perusahaan harus mampu memahami perilaku pengunjung pada sarannya, karena kelangsungan hidup perusahaan tersebut sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan pada pelanggannya sangat tergantung pada perilaku konsumennya, pihak manajer perusahaan dapat menyusun strategi yang tepat dalam rangka memanfaatkan peluang yang ada untuk memenaangkan persaingan dan banyaknya minat pengunjung.⁶

Minat sendiri merupakan salah satu aspek psikologi yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan. Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengonsumsi. Menurut Kinneer dan Taylor minat membeli adalah merupakan salah satu bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap

⁶ Fandi Tjiptono, *Total Quality, Service* (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm.19

mengonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan.⁷

Dalam bisnis, terutama dalam bidang jasa, pelayanan merupakan suatu hal yang diunggulkan. Oleh karena itu pelayanan prima sangatlah penting dalam bidang jasa guna untuk memuaskan pelanggan. Mengingat keunikan pada Penginapan Pondok Musafir, yang berani memposisikan diri sebagai penyedia jasa akomodasi yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah dan juga variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat pelanggannya untuk memakai jasa akomodasi (penginapan) dengan menilai segala sesuatunya dari sudut pandang atau minat pengunjung.

Dari uraian yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat pengunjung dengan mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-Prinsip Syari'ah Terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Pondok Musafir Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah manajemen pemasaran pada bisnis perhotelan khususnya pada hotel syariah. Berikut ini adalah identifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu:

1. Prinsip bisnis perhotelan yang sedikit bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah.

⁷Umar Husein, *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka, 2012), 45.

2. Persepsi pengunjung terhadap promosi yang dilakukan oleh Penginapan Pondok Musafir
3. Kualitas pelayanan yang sesuai dengan syariah dan fasilitas pada hotel mampu mempengaruhi kepuasan pengunjung pada hotel syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung?
2. Apakah Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah signifikan Terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung?
3. Apakah Berpengaruh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah secara simultan terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah Terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh diantara Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musafir Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah baik penulis maupun pembaca terutama yang berkaitan dengan Minat Pengunjung yang dipengaruhi oleh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Pondok Musafir Tulungagung. dan penelitian ini dapat dijadikan acuan secara teoritis

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Dan Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang manajemen pemasaran di masa yang akan datang.

- b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung terkait strategi dalam

pemasaran pada hotel syari'ah yang bersangkutan, agar kepuasan pengunjung bisa tercapai dan bisa berdampak baik pada jangka panjangnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai evaluasi terkait minat pengunjung yang telah ditawarkan oleh hotel syari'ah yang bersangkutan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan bagi penelitian yang selanjutnya.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan sesuatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-prinsip Syari'ah Terhadap Minat Pengunjung Objek yang digunakan penulis terletak di Jl. Jayeng No. 17, Kedungwaru, Tapan, Tulungagung.

2. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Waktu yang tersedia dalam menyelesaikan penelitian ini relatif singkat.
- b. Kebersediaan Penginapan Pondok Musafir terkait untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- c. Kebersediaan pengunjung Penginapan Pondok Musafir untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- d. Subjek penelitian ini adalah pengunjung Penginapan Pondok Musafir.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, diperlukan adanya penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Penerapan Prinsip-prinsip Syari’ah Terhadap Minat Pengunjung Pada Penginapan Musyafir Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
- b. Kualitas pelayanan adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).⁹
- c. Penerapan adalah kegiatan memperoleh dan mengintegritaskan sumberdaya fisik dan konseptual yang menghasilkan suatu sistem yang bekerja.¹⁰
- d. Prinsip-prinsip Syari'ah adalah harta yang halal dan barakah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku bisnis muslim. Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantar manusia ke gerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.¹¹
- e. Minat Pengunjung adalah hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.¹²
- f. Penginapan Pondok Musafir merupakan sebuah penginapan di Tulungagung, Jawa Timur yang sederhana dan merakyat yang menggunakan prinsip Islam dalam operasionalnya.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 849

⁹ Lijan Poltak Sinambela Dkk, *Reformasi Pelayanan Publik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 5.

¹⁰ Yulia Djahir, *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014) hlm.4

¹¹ Kwat Ismanto, *Manajemen Syari'ah :Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta:Pusat Pelajar, 2009), hlm.37

¹² Andre Martin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millennium*, (Surabaya: Karina, 2010, hlm:387

2. Definisi Operasional

- a. Kualitas Pelayanan (X_1) adalah memberikan pelayanan jasa yang baik agar tercipta kenyamanan serta rasa puas pada pengunjung yang memberikan efek kontinu dan pengambilan keputusan dalam memilih penginapan untuk ke depannya. Kualitas pelayanan ini mencakup beberapa hal, yaitu (1) Tangible (keterwujudan), (2) Reliability (kehandalan), (3) Responsiveness (daya tanggap), (4) Assurance (jaminan), (5) Empathy (perhatian).
- b. Penerapan Prinsip-Prinsip Syari'ah (X_2) hotel adalah pelaksanaan pedoman-pedoman dalam operasional bisnis sehari-hari dengan berdasarkan nilai-nilai syari'ah. Penerapan prinsip-prinsip syari'ah mencakup beberapa hal, yaitu (1) Aturan selektif terhadap pasangan yang akan menginap, (2) Fasilitas Ibadah dan peniadaan fasilitas-fasilitas terlarang seperti klub makan, diskotik dan minuman alcohol, (3) Kewajiban menutup aurot bagi semua karyawan.
- c. Minat Pengunjung (Y) adalah keinginan pengunjung untuk memakai jasa yang disediakan oleh Penginapan Pondok Musafir. Mencakup beberapa hal, yaitu (1) Kenyamanan pengunjung, (2) Kelengkapan Fasilitas, (3) Sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan, ruang lingkup peneliti dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Kerangka teori. Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil dan pembahasan. Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan bab 2 dan bab 4 serta yang ditunjukkan pada penelitian serta bergabagi pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

BAB VI KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan daftar lampiran-lampiran